

**PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM JAHE MELALUI BUMDES  
DALAM UPAYA KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
DIMASA PANDEMI COVID-19**

*Study Kasus :*

*Olahan Jahe Instan saat pandemi Covid-19 di BUMDES Desa Pasirwaru*

Dody Hermana<sup>1</sup> Siti Mulyawati<sup>2</sup> Didan Mauliddan<sup>3</sup> Irvan Nurjaman<sup>4</sup>  
Universitas Garut, Indonesia

dodihermana@uniga.ac.id

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine the development of BUMDES ANUGERAH in maximizing the management of natural resources, namely in the form of Instant Ginger as a form of village economic effort to achieve community welfare in the midst of the Covid-19 pandemic. The object of this research is natural resource management. The method used is qualitative. The data source used is based on primary data and secondary data. In this study, the primary data was conducted by interviewing the BUMDES ANUGERAH management and the community. Based on the results of the study, it shows that BUMDES ANUGERAH Desa Pasirwaru in the ginger natural resource management program in its planning structure is quite good, but in its implementation it has not yet been implemented. Supposedly, to create community welfare in Pasirwaru Village, BUMDES involves the community in managing the natural resources of ginger, so that there is cooperation between parties who are able to carry out the BUMDES program to the maximum as well as the community will get a permanent job and income.

**Keyword :** *Management, Natural Resources, Welfare*

## ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui perkembangan BUMDES ANUGERAH dalam memaksimalkan pengelolaan Sumber daya alam yaitu berupa Jahe Instan sebagai salah satu bentuk usaha ekonomi desa guna mencapai kesejahteraan masyarakat di tengah pandemi Covid-19. Objek penelitian ini adalah pengelolaan sumber daya alam. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Sumber data yang digunakan berdasarkan data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini data primer dilakukan dengan wawancara dengan pengurus BUMDES ANUGERAH dan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDES ANUGERAH Desa Pasirwaru dalam program pengelolaan sumber daya alam jahe dalam susunan perencanaannya sudah cukup baik, namun dalam pelaksanaannya belum berjalan. Seharusnya, untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat di Desa Pasirwaru BUMDES melibatkan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam jahe tersebut, sehingga terjadinya kerjasama antar pihak yang mampu melaksanakan program BUMDES dengan maksimal begitupun masyarakat akan mendapatkan pekerjaan dan penghasilan yang tetap.

**Kata Kunci :** *Pengelolaan, Sumber daya alam, Kesejahteraan*

## I. PENDAHULUAN

Sumber daya alam memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia sehingga setiap budaya dan etnis memiliki konsepsi dan pandangan tersendiri tentang pengelolaan dari sumber daya alam. Salah satu bentuk pemberdayaan dari pemerintah berupa otonomi desa, yaitu desa dapat mengelola sumber daya secara mandiri salah satunya melalui Badan Usaha Milik Desa bersama dengan masyarakat, untuk mencapai tujuan pembangunan, desa merupakan agen pemerintah terdepan yang dapat menjangkau kelompok secara nyata yang hendak disejahterakan dengan membentuk Badan Usaha Milik Desa yang sesuai dengan Permendagri No. 39 tahun 2010 tentang BUMDES yang menyebutkan bahwa: Untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat

pedesaan, di didirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa ( Permendagri, 2010).

Potensi di Desa Pasirwaru dapat dilihat dari letak geografis yang berada di ketinggian 596 mdl yang umumnya merupakan daerah agraris dengan suhu rata-rata harian di daerah desa 27<sup>0</sup>-30<sup>0</sup>C. Iklim di Desa Pasirwaru termasuk dalam wilayah tropis ( kemarau dan penghujan ) hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola pertumbuhan tanaman dan kelangsungan hidup binatang ternak yang pada umumnya merupakan daerah agraris pertanian. Banyak potensi Sumber daya alam yang masih terpendam dan perlu kita gali bersama. Sumber daya alam yang melimpah, menjadi pembahasan kami karena berkaitan dengan kelangsungan hidup penduduk kampung Cicadas Desa Pasirwaru yang bergantung kepada pemanfaatan sumber daya alam. Proses pemanfaatan sumber daya alam oleh manusia jika tidak diikuti dengan pengaturan dan pengelolaan yang baik, pasti menyebabkan kehancuran sumber daya alamnya (Awang, 2004). Dalam kegiatan sehari-harinya kampung Cicadas bekerja sebagai Petani dalam memanfaatkan sumber daya alam, hasil yang diperoleh akan dikonsumsi oleh seluruh penduduknya. Lalu jika berlebih baru akan dibawa keluar kampung untuk dijual, dalam prinsipnya bagaimana memanfaatkan sumber daya alam sebagai salah satu bentuk usaha ekonomi agar dapat mencukupi kebutuhan mereka (Hasil wawancara dengan Ibu Ilah sebagai salah satu petani di kampung Cicadas).

Desa Pasirwaru memiliki Badan Usaha Milik Desa yang bernama “BUMDES ANUGERAH”, pengelolaan program BUMDES selalu memanfaatkan Sumber daya alam, salah satunya sebagai pengelolaan budidaya ikan di kampung Pojok dan produksi kicimpring di kampung Cibadak juga menjadi supplier dari agen-agen dalam penyaluran BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai) dalam membantu pelaksanaan program pemerintah. Program-program tersebut sudah berjalan secara bertahap, namun ada satu program yang belum berjalan dan masih ada beberapa kendala yaitu pada program pengolahan jahe di kampung Cicadas, karena kualitas sumber daya manusia yang terbatas dan masih mencari solusi tentang upaya BUMDES dalam mengelola dan memanfaatkan Sumber daya alam

yaitu pengolahan jahe sebagai salah satu bentuk usaha ekonomi di masa Pandemi Covid-19 (Hasil wawancara dengan Bapak Asep sebagai Ketua BUMDES).

Pandemi covid-19 ini menyebabkan sektor perekonomian melemah, pendapatan masyarakat menurun. Kinerja ekonomi yang melemah turut pula berdampak pada situasi ketenagakerjaan di Indonesia. Banyak warga di Desa Pasirwaru yang tadinya bekerja di kota, karena adanya pandemi covid-19 mengakibatkan banyak warga yang pulang kampung dan kehilangan pekerjaannya. Pengurus BUMDES mengajak masyarakat khususnya para pekerja yang terdampak covid-19 untuk ikut berkontribusi dalam mengolah pembuatan wedang jahe instan. Namun, karena sumber daya manusia yang terbatas oleh waktu, minim-nya ilmu pengetahuan tentang kemampuan pengolahan wedang jahe instan sehingga pengurus BUMDES tidak dapat mengoptimalkan program ini.

Permasalahan tersebut, tulisan ini dimaksudkan untuk dapat membantu mengembangkan program BUMDES ANUGERAH supaya program yang direncanakan dapat sampai ke masyarakat untuk diimplementasikan, sehingga masyarakat menemukan peluang usaha baru yang dapat memberikan solusi dalam pengelolaan sumber daya alam jahe ditengah pandemi covid-19 dan untuk perkembangan ekonomi yang menuntut masyarakat Desa Pasirwaru sebagai pelaku ekonomi yang lebih kreatif dan inovatif. Maka Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan BUMDES ANUGERAH dalam memaksimalkan pengelolaan Sumber daya alam yaitu berupa Wedang Jahe Instan sebagai salah satu bentuk usaha ekonomi desa guna mencapai kesejahteraan masyarakat di tengah pandemi Covid-19.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Pengelolaan Sumber Daya Alam**

Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (*manage*) dan biasanya mengacu pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik dan memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan dapat

juga diartikan sebagai kegiatan untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehari-hari (Nugroho, 2003: 119).

Pengelolaan merupakan istilah yang digunakan sebanding dengan istilah manajemen. Menurut Mary Parker Follet yang dikutip dalam Tripathi & Reddy (2008), manajemen merupakan sebuah seni untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan manusia. Definisi tersebut kurang aplikatif dan tidak menerangkan secara jelas fungsi-fungsi dari manajemen.

Definisi yang lebih lengkap diberikan oleh George R. Terry dalam Tripathi & Reddy (2008) yang mendefinisikan manajemen sebagai serangkaian proses yang terdiri atas perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengendalian (controlling) yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan dengan menggunakan manusia dan sumber daya. Kemudian Tripathi dan Reddy (2008) menyimpulkan manajemen sebagai serangkaian proses untuk mencapai tujuan.

Sumber daya alam merupakan keadaan lingkungan dan bahan-bahan mentah yang dapat dimanfaatkan manusia demi memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan. (Walter Isard 1972). Salah satu Sumber daya alam berdasarkan kegunaannya adalah Sumber daya alam penghasil bahan baku dimana seluruh kekayaan alam yang dapat digunakan untuk menghasilkan produk atau barang yang mempunyai nilai jual atau nilai guna. Contoh Sumber daya alam yang memproduksi bahan baku antara lain: Hasil Pertanian (padi, jahe, jagung, kedelai, sorgum dll), hasil perkebunan (buah-buahan, kopi, dll).

Sumber daya alam adalah seluruh bentang lahan (resources system/resources stock) termasuk ruang publik dalam skala luas maupun semua daya-daya alam di dalamnya, beserta seluruh komoditi yang dihasilkan (resources flow) (Kartodiharjo, 2008).

## **2. Jahe**

Jahe (*Zingiber Officinale*), adalah tanaman rimpang yang sangat populer sebagai rempah-rempah dan bahan obat. Rimpangnya berbentuk jemari yang menggebung di ruas-ruas tengah. Rasa dominan pedas disebabkan senyawa menggebung bernama zingeron. (Matondang : 2005). Berbagai penelitian

membuktikan bahwa jahe mempunyai sifat antioksidan dan antikanker. Mengonsumsi jahe secara rutin sangat baik pengaruhnya bagi kesehatan dan kebugaran tubuh apalagi dalam kondisi sekarang ini dunia sedang mengalami wabah covid-19, dimana jahe bisa menjadi alternatif untuk meningkatkan daya tahan tubuh.

### **3. BUMDES**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah Lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pengaturan tentang BUMDES diatur dalam Pasal 87 UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Yaitu: Ayat (1):" Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDES Ayat (2):"BUMDES dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan Ayat (3):"BUMDES dapat menjalankan usaha dibidang ekonomi dan atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

### **4. Kesejahteraan Masyarakat**

Menurut Undang-undang No. 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya, untuk mendapatkan kesejahteraan itu memang tidak gampang. Tetapi bukan berarti mustahil didapatkan. Tak perlu juga melakukan yang haram, sebab yang halal masih banyak yang bisa dikerjakan untuk mencapai kesejahteraan, hanya dengan memperhatikan indikator kesejahteraan itu. Adapun indikator tersebut diantaranya adalah (Hermanita, 2013:111-112):

#### **a. Jumlah dan pemerataan pendapatan**

Hal ini berhubungan dengan masalah ekonomi, pendapatan berhubungan dengan lapangan kerja, kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Penyediaan lapangan kerja mutlak dilakukan oleh semua pihak agar masyarakat memiliki pendapatan tetap untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tanpa itu semua, mustahil manusia dapat mencapai kesejahteraan. Tanda-tanda masih belum

sejahteranya suatu kehidupan masyarakat adalah jumlah dan sebaran pendapatan yang diterima. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang mereka terima. Dengan pendapatan yang mereka terima ini, masyarakat dapat melakukan transaksi ekonomi (Hermanita, 2013:111:112).

b. Pendidikan yang semakin mudah untuk dijangkau

Pengertian mudah disini dalam arti jarak dan nilai yang harus dibayarkan oleh masyarakat. Pendidikan yang mudah dan murah merupakan impian semua orang. Dengan pendidikan yang mudah dan murah itu, semua orang dapat dengan mudah mengakses pendidikan setinggi-tingginya. Dengan pendidikan yang tinggi, kualitas sumberdaya manusia akan semakin meningkat. Dengan demikian kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak semakin terbuka. Berkat kualitas sumberdaya manusia yang tinggi, lapangan kerja yang dibuka tidak lagi berbasis kekuatan otot, tetapi lebih banyak menggunakan kekuatan otak. Sehingga kesejahteraan manusia dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk mengakses pendidikan serta mampu menggunakan pendidikan itu untuk mendapatkan kebutuhan hidupnya (Hermanita, 2013:111:112).

c. Kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata

Kesehatan merupakan faktor untuk mendapatkan pendapatan dan pendidikan. Karena itu, faktor kesehatan ini harus ditempatkan sebagai hal yang utama dilakukan oleh pemerintah. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan dirinya. Jumlah dan jenis pelayanan kesehatan harus sangat banyak. Masyarakat membutuhkan layanan kesehatan yang tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Setiap saat mereka dapat mengakses layanan kesehatan yang murah dan berkualitas (Hermanita, 2013:111:112).

## **5. Pandemi Covid-19**

Pandemi Virus Corona ini mengakibatkan terganggunya hampir semua industri bisnis, termasuk disektor ekonomi dan merubah perilaku masyarakat dunia di semua kalangan. Ini menjadi tantangan yang sangat berat untuk ke depan. Managing Partner Grant Thornton Indonesia, Johanna Gani, mengatakan

kunci untuk bertahan adalah tetap optimistis dan selalu beradaptasi dengan keadaan. Pengusaha yang dapat menyusun rencana terstruktur baik di masa pandemi ini maupun setelah krisis mereda akan mampu bergerak lebih cepat kembali pada trajektori pertumbuhan seperti semula.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integrative dan komprehensif agar diperoleh pemahaman individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik (Susilo Raharjo 2011: 250), dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa studi kasus merupakan metode pengumpulan data secara komprehensif meliputi aspek individu beserta fisik dengan tujuan memperoleh pemahaman secara mendalam, selain menggunakan metode studi kasus, penelitian ini menggunakan pula metode penelitian kualitatif. Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis. (Sugiyono, 2014:6).

#### **2. Tempat dan Waktu penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian yang akurat. Lokasi yang di pilih peneliti untuk meneliti tempatnya berada di Kampung Cicadas Desa Pasirwaru Kecamatan Blubur Limbangan Kabupaten Garut. Waktu penelitian yang dilakukan peneliti pada bulan Agustus 2020.

#### **3. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari tempat penelitian berupa data hasil wawancara dan observasi kepada masyarakat langsung yakni objek yang diteliti yang dapat dijadikan sumber data penelitian dan Data sekunder merupakan Sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui studi pustaka, internet, buku, jurnal, karya

ilmiah, dan artikel. Data sekunder diperlukan untuk memberikan keadaan nyata di masyarakat untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya (Sugiyono, 2014).

#### **4. Instrumen Penelitian**

Pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode seperti observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Yakni smartphone, buku, ballpoint sebagai media untuk menyimpan data dan informasi dari narasumber. Instrumen yang digunakan adalah melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2014).

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Observasi**

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Pengamatan disebut observer yang diamati disebut observer. Dengan menggunakan teknik ini dapat mempermudah penulis dalam menganalisa fenomena dengan lebih jelas. (Sugiyono, 2009:404).

##### **b. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat. Dalam melaksanakan teknik wawancara (interview), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya.

Objek penelitian ini adalah pengelolaan sumber daya alam. Terkait variabel, penelitian ini terdiri dari beberapa variabel independen (bebas) yakni pengelolaan sumber daya alam jahe (X) serta variabel terkait adalah kesejahteraan masyarakat dimasa pandemi covid-19 (Y). Teknik pengambilan sampel ialah *purposive sampling* dan *incidental sampling*. *Sampel atau purposive sampling* Bertujuan ialah dimaana peneliti menggali data kepada responden yang telah ditetapkan

ciri-ciri khususnya yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian. Sedangkan, *incidental sampling* ialah teknik penentuan sampel berdasarkan secara kebetulan bertemu dengan peneliti dimana orang yang ditemui. Kemudian, teknik pengambilan data dengan observasi dan wawancara mendalam. Observasi melalui wawancara kepada ketua BUMDES, para petani jahe dan masyarakat.

**Tabel 1.** Narasumber

<b>Narasumber</b>	<b>Jumlah</b>
Pengurus BUMDES Anugerah	3 orang
Petani	5 orang
Masyarakat	5 orang
Jumlah	13 orang

#### **IV. PEMBAHASAN**

Menurut teori dari George R. Terry dalam Tripathi & Reddy bahwa pengelolaan dapat sebanding dengan definisi manajemen yaitu suatu proses dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Tapi pada hakikatnya implementasi fungsi manajemen pada program pengelolaan jahe menurut Ketua BUMDES ANUGERAH (1) Pada perencanaan pengelolaan sumber daya alam jahe itu sudah terkonsep namun ada kekurangan dalam hal cara pengolahan jahe untuk dikemas lebih menarik. (2) Pada pengorganisasian minimnya pengurus BUMDES sehingga belum ada sekelompok orang yang bisa fokus pada program tersebut. (3) Pada Pelaksanaan program tersebut belum bisa dilaksanakan padahal program pengolahan sumber daya alam jahe itu bisa menjadi salah satu penghasilan bagi masyarakat dan juga BUMDES. Selain itu, Jahe juga bisa menjadi alternatif usaha ekonomi di tengah pandemi covid-19 karena dengan adanya usaha berbahan baku jahe berkesinambungan dengan kondisi pandemi covid-19 yaitu Jahe yang dapat meningkatkan Daya tahan tubuh. (4) Pada Pengendalian program ini belum adanya tindakan, sehingga berimplikasi dengan teori tersebut.

Permasalahan pengelolaan sumber daya alam jahe tersebut seharusnya dikonsepsi lebih matang, selain itu sumber daya manusianya yang minim dan pengurus BUMDES melakukan *double job* sehingga program tersebut belum berjalan, padahal BUMDES itu bisa melibatkan masyarakat khususnya bagi pekerja yang terdampak covid-19 dan membentuk sekelompok orang untuk fokus pada pengolahan jahe tersebut, supaya masyarakat bisa mendapatkan pekerjaan juga penghasilan dimasa covid-19 ini.

Hasil wawancara dengan Ibu Karwati di kampung Cicadas (1) Jumlah dan pemerataan pendapatan berhubungan dengan peluang pekerjaan yang kecil, dan karena mayoritas dikampung tersebut adalah bermata pencaharian petani sehingga pendapatan yang diterima *relative* tidak sebanding dengan pengeluaran masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup. (2) Pendidikan yang sangat mudah dan terjangkau. Di Desa Pasirwaru Kecamatan Blubur Limbangan sangat mudah dalam mengakses pendidikan mulai dari tingkat Dasar hingga Menengah Ke-atas, namun yang menjadi kendalanya adalah biaya untuk sekolah juga minimnya yang melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Dan ditambah lagi adanya pandemi covid-19 yang mengharuskan belajar di rumah atau daring. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya pengeluaran biaya sekolah untuk membeli kuota internet dan pembelajaran tersebut kurang efektif. (3) Kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Tingkat kesehatan di Desa Pasirwaru cukup stabil, setelah adanya covid-19 masyarakat menjadi lebih waspada terhadap penyebaran covid-19 dan daerah tersebut termasuk dalam wilayah zona hijau.

Permasalahan dalam kesejahteraan masyarakat tersebut berimplikasi pada teori yang ditulis di dalam buku Hemanita 2013, untuk mencapai kesejahteraan masyarakat harus memenuhi (1) Pendapatan yang cukup bagi masyarakat juga pekerjaan yang tetap sehingga mampu menunjang kehidupan sehari-hari. (2) Pendidikan yang mudah dan terjangkau oleh masyarakat, sehingga mampu meningkatkan kualitas pengetahuan. Dengan begitu, memperbesar peluang kerja atau bisa menjadi penggerak ekonomi di masyarakat. (3) Kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata.

BUMDES ANUGERAH Desa Pasirwaru dalam program pengelolaan sumber daya alam jahe dalam susunan perencanaannya sudah cukup baik, namun dalam pelaksanaannya belum berjalan. Seharusnya, untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat di Desa Pasirwaru BUMDES melibatkan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam jahe tersebut, sehingga terjadinya kerjasama antar pihak yang mampu melaksanakan program BUMDES dengan maksimal begitupun masyarakat akan mendapatkan pekerjaan dan penghasilan yang tetap.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui perkembangan BUMDES ANUGERAH dalam memaksimalkan pengelolaan Sumber daya alam yaitu berupa Jahe Instan berkesinambungan dengan letak geografis di Desa Pasirwaru yang berada pada wilayah Agraris Pertanian. Dalam teori Nugroho menyebutkan bahwa, pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu menjadi baik dan memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Hal tersebut dengan adanya Program BUMDES dalam mengelola sumber daya jahe bisa sebagai salah satu bentuk usaha ekonomi desa guna mencapai kesejahteraan masyarakat di tengah pandemi Covid-19.

### **2. Saran**

Perlu adanya peningkatan kreativitas dan inovasi bagi masyarakat, dikarenakan potensi di Desa Pasirwaru memiliki sumber daya alam yang melimpah dan berdaya guna mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dimasa depan. Mahasiswa *New KKN Tematik Covid-19 Kelompok 1* telah berhasil mengolah Jahe Instan dan menciptakan produk baru bernama Wedang JAWARU (Jahe Instan Pasirwaru) yang dikemas dengan unik dan menarik. Maka dari itu, Mahasiswa *New KKN* menyarankan dan mendorong BUMDES untuk mengelola sumber daya alam jahe dengan maksimal sebagai salah satu bentuk usaha dalam upaya meningkatkan sumber-sumber pendapatan masyarakat.

Diharapkan program BUMDES dapat terus berkembang menggerakkan kegiatan ekonomi desa untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat, dan membantu dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa pada saat wabah covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Awang, S. A. (2004). Dekonstruksi Sosial Forestri : Reposisi Masyarakat dan Keadilan Lingkungan. Yogyakarta: Bayu Indra Grafika.
- Hermanita. (2013). Perekonomian Indonesia. Yogyakarta: Idea Press. 2013.
- Isard, Walter. (1979). Introduction To Regional Science, Prentice-Hall, Inc. New York.
- Kartodiharjo Hariadi. (2008). 'Pengelolaan Sumberdaya Alam : Krisis Ekologi dan Masalah di Balikinya', makalah disampaikan dalam diskusi "Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan Hidup: Menuju Integrasi Optimasi Manfaat antar Sektor" di Fakultas Kehutanan IPB. Bogor. 29 Mei 2008.
- Matondang. I. (2005). Zingiber officinale L. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tumbuhan Obat UNAS.
- Rahardjo, Susilo dan Gudnanto. (2011). Pemahaman Individu Teknik Non Tes. Kudus: Nora Media Enterprise.
- Setiadi. J. Nugroho. (2003). Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran. Jakarta: Prenada Media.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa.00.
- Tripathi, PC & Reddy, PN. (2008). Principles of Management, 4 ed, Tata McGraw-Hill Publishing Company Limited, New Delhi.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.